

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini semakin pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang menuntut adanya perkembangan dan perubahan dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan diperlukan adanya perbaikan sistem pendidikan nasional, kurikulum termaksud cara penyampaian bahan ajar agar terwujud masyarakat yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Pendidikan dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan formal yang harus di tempuh siswa juga dituntut untuk mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan yang diperlukan dalam era global. Salah satu mata pelajaran inti yang diberikan dalam pendidikan formal di SD adalah ilmu pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam, biasa disingkat IPA, adalah mata pelajaran yang mempelajari ilmu alam untuk siswa sekolah dasar (SD), dan sekolah menengah pertama (SMP/SLTP). Namun berbeda pada istilah yang terdapat di sekolah menengah tingkat atas (SMA/SMU) dan perguruan tinggi, kata IPA lebih dikenal sebagai salah satu penjurusan kelas yang secara khusus lebih memfokuskan untuk membahas ilmu-ilmu eksakta.

Dalam ilmu pengetahuan, istilah Ilmu Pengetahuan Alam merujuk kepada pendekatan logis untuk mempelajari alam semesta. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai

pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA pada kurikulum Sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan eksperimen, mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda dan kejadian di lingkungan sekitar, dapat memecahkan masalah, mampu menggunakan teknologi sederhana dalam kehidupan sehari-hari serta menghargai kebesaran ciptaan Allah SWT.

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan mengajar, biasanya guru kurang memperhatikan strategi belajar untuk memecahkan masalah yang berkaitan erat dengan daya fikir siswa serta siswa kurang berinteraksi dengan kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Kemampuan guru dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan salah satu modal dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, oleh karena itu dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang professional diharapkan kemampuan guru tersebut dapat diimplementasikan dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi hasil belajar siswa dan meningkatkan ketuntasan belajar siswa yang optimal.

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Untuk

memahami pengertian hasil belajar maka harus bertitik tolak dari pengertian belajar itu sendiri.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa diharapkan dapat dicapai oleh guru sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan karena saran akhir kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar yang ditetapkan dengan KKM tersebut. Jika hasil belajar tidak mencapai KKM, maka dapat diartikan bahwa guru belum berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari berbagai aspek sehingga hasil belajar akan dapat diraih siswa secara tuntas.

Hasil belajar siswa sangat penting mendapat perhatian guru, karena berkenaan dengan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Setiap materi yang diajarkan guru, mempunyai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi pijakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Kompetensi inilah yang dijabarkan dalam indikator-indikator yang menjadi tanda bukti keberhasilan siswa setelah dinilai melalui evaluasi belajar.

Salah satu kompetensi yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar adalah kompetensi tentang pesawat sederhana. Dalam materi ini mencakup kompetensi siswa dalam mengenal, memahami dan menjelaskan pesawat sederhana baik itu pengungkit, katrol, bidang miring dan roda. Dari penjelasan tersebut tampak bahwa kompetensi pesawat sederhana pada pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar sangatlah

penting bagi siswa sebagai modal dalam menumbuh kembangkan kebiasaan mengenal, memahami dan menjelaskan pesawat sederhana sebagai alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia.

Saat ini banyak siswa yang hanya menerima begitu saja pelajaran IPA disekolah, tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa IPA diajarkan. Bahkan ada siswa yang cenderung beranggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang rumit dan sulit. Sehingga menimbulkan kejenuhan pada pembelajaran IPA, dan akhirnya berdampak negatif pada hasil nilai yang diperoleh siswa. Sementara itu dalam proses pembelajaran di kelas, penggunaan metode yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan metode konvensional. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap metode-metode pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap metode-metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Kenyataan ini yang ditemui peneliti di kelas V SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo. Hanya sebagian siswa yang tuntas dalam kompetensi pesawat sederhana. Data hasil evaluasi belajar pada observasi awal terhadap 35 orang siswa kelas V SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo hanya sekitar 21 orang siswa atau 60 % yang memahami materi pesawat sederhana atau yang tuntas dengan KKM 75 sedangkan sisanya sekitar 14 orang siswa atau 40 % belum tuntas.

Menyangkut masalah yang telah dikemukakan diatas, guru IPA di SDN No.17 Kota Barat Kota Gorontalo perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran, hal ini tentunya merupakan kondisi yang harus segera diatasi oleh pendidik, khususnya guru yang secara langsung menghadapi siswa di dalam kelas. Guru harus mampu menyingkirkan hambatan-hambatan yang menghalangi proses belajar ilmiah dengan berbagai strategi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Salah satu metode pembelajaran yang saat ini sedang santer-santernya digunakan adalah metode eksperimen. Metode ini diprediksikan dapat menimbulkan respon yang baik dari siswa, karena dalam metode ini siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode eksperimen dalam suatu penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana Melalui Metode Eksperimen di Kelas V SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa hanya menerima begitu saja pelajaran IPA di sekolah.
2. Siswa cenderung beranggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang rumit dan sulit.
3. Hasil belajar siswa rendah.
4. Penggunaan metode yang bervariasi masih sangat rendah.

5. Cenderung menggunakan metode konvensional.
6. Kurangnya penguasaan guru terhadap metode-metode pembelajaran yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi berbagai masalah di atas, maka untuk memfokuskan pembahasan ini dibatasi masalah yang dikaji pada meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana khususnya katrol di kelas V SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo melalui penerapan metode eksperimen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Apakah hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana khususnya katrol di kelas V SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode eksperimen?”.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana khususnya katrol di kelas V SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo melalui Metode Eksperimen dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa diminta membantu menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam eksperimen.
2. Siswa melaksanakan eksperimen berdasarkan panduan dan LKS yang telah disiapkan guru.
3. Guru memonitor dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

4. Pelaporan hasil eksperimen.
5. Guru meminta siswa untuk merangkum hasil eksperimen.
6. Guru mengadakan evaluasi hasil dan proses eskperimen.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana khususnya katrol melalui metode eksperimen.

1.7 Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa :

Siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki serta dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi guru :

Dapat menambah wawasan bagi guru tentang metode eksperimen, yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah :

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN No. 17 Kota Barat Kota Gorontalo sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

d. Bagi peneliti :

Untuk menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar khususnya dalam penggunaan metode eksperimen.